

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang *Intellectual Capital* yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan nilai pasar, diantaranya para peneliti tersebut menggunakan *Value added Intellectual Capital* (VAICTM) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

1. Penelitian Yang dilakukan Oleh Novelina Yunita (2012)

Penelitian yang dilakukan meneliti menganalisis studi pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti besarnya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar.

Persamaan

- a. Persamaannya Penelitian yang dilakukan oleh Novelina Yunita dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *Intellectual Capital* sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan dan nilai pasar sebagai variabel dependen.

- b. Menggunakan metode penilaian dan pengukuran *Intellectual Capital* yang dikembangkan oleh Ante Pulic 1998 yaitu metode *Value added Intellectual Capital* (VAICTM).
- c. Analisis data sama-sama menggunakan PLS (*Partial Least Square*).

Perbedaannya

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2010, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.
2. Penelitian Yang dilakukan Oleh Badingatus Solikhah dan Abdul Rohman (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Badingatus dan Abdul Rohman ini mengenai implikasi *Intellectual Capital* terhadap *financial performance, growth dan market value*; studi empiris dengan pendekatan *simplistic specification*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2006, 2007, 2008. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan nilai pasar tidak terbukti signifikan dan tidak berpengaruh terhadap modal intelektual.

Persamaan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Bandingatus dan Abdul Rohman yaitu, persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama menggunakan modal intelektual sebagai variabel independen, dan kinerja keuangan serta nilai pasar sebagai variabel dependen.
- b. Menggunakan metode pengukuran *Intellectual Capital* yang dikembangkan oleh Ante Pulic tahun 1998 yaitu dengan metode *Value added Intellectual Capital (VAICTM)*.
- c. Analisis data sama-sama menggunakan PLS (*Partial Least Square*).

Perbedaan

- a. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu dalam penelitian hanya ini menggunakan kinerja keuangan dan nilai pasar sebagai variabel dependen, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar sebagai variabel dependennya.
 - b. Kemudian peneliti terdahulu sampel yang digunakan yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI selama tahun 2006, 2007, 2008, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2011.
3. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Ihyahul Ulum, Imam Ghozali dan Anis Chariri (2008)

Penelitian yang dilakukan meneliti tentang *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan perusahaan suatu analisis dengan pendekatan *partial least squares*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

seluruh perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia sampai dengan tahun 2006 dan secara rutin (tri wulan) melaporkan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun pengamatan 2004-2005.

Persamaan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ihyahul Ulum, Imam Ghozali dan Anis Chariri persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama menggunakan modal intelektual sebagai variabel independen, dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.
- b. Menggunakan metode pengukuran *Intellectual Capital* yang dikembangkan oleh Ante Pulic tahun 1998 yaitu dengan *metode Value added Intellectual Capital (VAICTM)*.
- c. Menggunakan sampel yang sama yaitu perbankan.
- d. Analisis data sama-sama menggunakan PLS (*Partial Least Square*).

Perbedaan

- a. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan dan nilai pasar sebagai variabel dependennya, tetapi peneliti terdahulu hanya menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependennya.
4. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Syed Najibullah (2005)

Penelitian yang dilakukan meneliti tentang hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan Bank di Bangladesh. Penelitian

ini bertujuan untuk meneliti hubungan *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan bank yang berada di Bangladesh. Sampel yang digunakan yaitu 24 *privat comercial banks* (PCBs) Data *Stocck Exchange* di Bangladesh tahun 2004.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan bank di Bangladesh.

Persamaan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Syed Najibullah (2005), persamaan dengan peneliti sekarang adalah menggunakan *Intellectual Capital* sebagai variabel independen, sedangkan nilai pasar dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.
- b. Menggunakan metode penilaian dan pengukuran *Intellectual Capital* yang dikembangkan oleh Ante Pulic 1998 yaitu metode *Value added Intellectual Capital* (VAICTM).
- c. Menggunakan sampel yang sama yaitu perbankan.

Perbedaan

- a. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisi dengan PLS.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Novelina Yunita (2012)	Variabel Dependen Kinerja Keuangan a. CR,DER,ROA Nilai Pasar a. PER, PBV Variabel Independen <i>Intellectual Capital (VAIC™)</i>	a. Terdapat hubungan antara <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan b. Terdapat hubungan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Pasar
2.	Badingatus Solikhah dan Abdul Rohman (2010)	Variabel Dependen Kinerja keuangan a. PERF b. CR c. DER d. ATO e. ROI f. ROE Pertumbuhan Perusahaan a. EG b. AG Nilai Pasar a. PBV b. PER Variabel Independen <i>Intellectual Capital (VAIC™)</i>	a. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan b. <i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan
3.	Ihyahul Ulum (2008)	Variabel Dependen Kinerja Keuangan a. ROA b. ATO c. GR Variabel Independen <i>Intellectual Capital (VAIC™)</i>	a. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan
4.	Syed Najibullah (2005)	Variabel Dependen Kinerja Keuangan a. ROE d. EP b. ROA c. GR Nilai Pasar : M/B Variabel Independen <i>Intellectual Capital (VAIC™)</i>	a. VAIC berpengaruh signifikan terhadap M/B dan GR b. CEE berpengaruh signifikan terhadap M/B, ROE dan ROA c. HCE berpengaruh signifikan terhadap M/B

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Flamholtz's Theory

Model flalmholtz disebutkan bahwa, untuk mengukur nilai individu dapat dilihat dari interaksi dua variabel yaitu *the individual's conditional value* dan *the probability that the individual will maintain membership in the organization* (Sofyan Syafri, 2007:425). *Conditional value* adalah jumlah yang secara potensial dapat direalisasi dari jasa seseorang yang diukur dari *productivity*, *transferability*, dan *promotability*.

Productivity disebut juga prestasi (*performance*) menyangkut dalam seseorang individu. Setiap individu membawa atribut tertentu dalam organisasi, kemampuan memahami seperti intelegen, kepribadian untuk mencapai suatu prestasi. Atribut individu merupakan sumber dari determinan menentukan nilai yang berkaitan dengan kerja yang terdiri dari keahlian seseorang, tingkat motivasi, dan sikap.

Atribut organisasi berupa struktur dan style manajemen menentukan peran dan penghargaan yang tersedia di dalam organisasi dan determinan organisasi ini berinteraksi dengan determinan individu untuk menghasilkan elemen *conditional value* (*productivity*, *transferability* dan *promobility*) dan juga kepuasan seseorang terhadap organisasi.

2.2.2. Teori Likert dan Bower

Likert dan Bower menilai kelompok atau kemampuan produktif dari orang yang ada dalam organisasi dari suatu perusahaan atau unit yang ada di dalamnya. Menurut Likert dan Bower dalam Sofyan Syafri (2007:428) ada tiga variabel yang saling berhubungan yang mempengaruhi efektivitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi yaitu *casual*, *intervening*, dan *result*.

Variabel casual adalah yang dapat secara langsung diubah oleh organisasi dan manajemennya yang seterusnya menentukan perkembangan dalam organisasi, tetapi hanya faktor-faktor yang dapat dikontrol oleh organisasi dan manajemen. *Variabel intervening* menggambarkan keadaan internal, kesehatan, dan kemampuan berprestasi organisasi seperti loyalitas, sikap, motivasi, prestasi, tujuan, dan persepsi seluruh anggota dan kelompok untuk melakukan tindakan bersama yang efektif. *Variabel end result* adalah variabel menggambarkan hasil yang dicapai oleh organisasi seperti produktivitas, biaya, kerugian karena rusak, pertumbuhan, harga saham dan laba.

Model ini menyatakan bahwa *variabel casual* mempengaruhi tingkat *variabel intervening* yang akan menghasilkan *variabel end result*. Perilaku manajer, struktur organisasi serta perilaku manajer dan bawahan akan membentuk persepsi, komunikasi, motivasi, pengambilan keputusan, kontrol dan koordinasi. Gabungan dari *variabel intervening* itulah yang akan menghasilkan kesehatan, kepuasan, produktivitas serta prestasi keuangan perusahaan.

2.2.3. *Pengertian Intellectual Capital*

Dalam penelitian tentang *Intellectual Capital* banyak definisi dari para ahli mengenai *Intellectual Capital*. Definisi *Intellectual Capital* menurut Stewart (1997) dalam Ulum (2009:19) *Intellectual Capital* merupakan sumber daya yang tersedia berupa pengetahuan pada perusahaan yang menghasilkan *asset* bernilai tinggi serta manfaat ekonomi di masa yang akan datang bagi perusahaan. Sedangkan menurut Brooking (1996) dalam Ulum (2009:19) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai kombinasi dari *asset* tidak berwujud yang meliputi pasar, *intellectual property*, sumber daya manusia, serta infrastruktur yang menjalankan fungsinya dalam perusahaan. Klein dan Prusak dalam Ulum (2009:19) memberikan definisi awal tentang *Intellectual Capital*. Mereka menyatakan bahwa *Intellectual Capital* adalah material yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi.

Salah satu definisi *Intellectual Capital* (IC) yang ditawarkan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OCED, 1999) yang menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* (IC) sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud diantaranya : (1) *Organisational (structural) capital*, dan (2) *human capital*. *Organisational (structural) capital* mengacu kepada sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi tersebut yaitu diantaranya sumber daya tenaga kerja atau karyawan dan sumber daya *eksternal* yang berkaitan dengan organisasi seperti konsumen dan supplier.

Hal ini sama dengan pernyataan Leif Edvinsson and Malone (1997) dalam Ulum (2009:25) yang menyatakan bahwa nilai *Intellectual capital* suatu perusahaan adalah jumlah dari *human capital* dan *structural capital* perusahaan. Kemudian peneliti yang lain Brinker (1997) dan Skyrme and Associates (2000) dalam Ulum (2009:25) memperluas kategori yang telah dikembangkan oleh Edvinsson dengan menambah kategori ketiga yaitu *customer capital*. *Customer Capital* ini meliputi pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan.

2.2.4. Pengklasifikasikan Intellectual Capital

Bontis *et al.* (2000) menyatakan bahwa secara umum para peneliti mengidentifikasi tiga komponen utama dari *Intellectual Capital* (IC) yaitu diantaranya :

1. *Human Capital* (HC)

Human Capital meliputi pengetahuan individu dari suatu organisasi yang terdapat pada pegawainya yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap, dan kecerdasan *intellectual*. Menurut Bontis *et al.* (2000), secara sederhana *human capital* (HC) merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* (HC) merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis.

2. *Structure Capital (SC)*

Structural Capital meliputi seluruh *non-human storehouse of knowledge* dalam organisasi, termasuk di dalamnya yaitu *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya (Bontis *et al.* 2000).

3. *Customer Capital (CC)*

Customer capital merupakan pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis *et al.* 2000).

2.2.5. **Metode Pengukuran *Intellectual Capital***

Metode pengukuran *Intellectual capital* dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pengukuran *non monetary* dan pengukuran *monetary* (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Salah satu metode pengukuran *Intellectual Capital* dengan penilaian *non monetary* yaitu *Balanced Scorecard* dan pengukuran *Intellectual Capital* dengan penilaian *monetary*, yaitu model Pulic yang dikenal dengan VAICTM (*Value Added Intellectual Capital Coeffiency*)

Mengacu pada pandangan yang diberikan oleh *Comissioner Wallman* disebutkan terdapat tiga metode yang digunakan dalam bidang akuntansi untuk mengukur dan melaporkan *Intellectual Capital* perusahaan (Saswarjuwono dan Kadir, 2003). Ketiga metode ini dibagi ke dalam dua kelompok pengukuran yaitu metode pengukuran secara langsung (*direct intellectual capital method*) dan tidak

langsung (*indirect method*). Berikut merupakan penjelasan dari kedua metode pengukur tersebut :

1. *Indirect Method*. Metode ini menggunakan laporan keuangan. Metode-metode yang termasuk dalam kelompok ini adalah :

a. Metode dengan menggunakan konsep Return On Asset (ROA)

Metode ini menghitung kelebihan return dari *tangible asset* milik perusahaan dan menganggapnya sebagai *intangible asset* untuk dihitung sebagai *Intellectual Capital*. Metode ini mudah untuk dilakukan karena seluruh informasi telah tersedia dengan mudah pada laporan tahunan, dan dapat segera dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis. Kelemahan metode ini hanya mengukur *Intellectual Capital* perusahaan masa lalu karena masih mendasarkan pada *historical cost*, dan belum dapat diterapkan pada perusahaan baru.

b. Metode *Market Capitalization* (MCM)

Metode ini melaporkan kelebihan kapitalisasi pasar perusahaan yang dicerminkan dengan nilai pasar saham atas *stockholder equity* (setelah disesuaikan dengan inflasi dan *replacement cost*) sebagai nilai *Intellectual Capital*. Salah satu metode yang terkenal adalah *Tobin's "Q"*. Kelemahan dari metode ini adalah ketergantungan sepenuhnya pada pasar, dengan asumsi pasar efisien dan tidak disyaratkannya laporan keuangan yang telah disesuaikan terhadap inflasi.

2. Metode *Direct Intellectual Capital* (DIC).

Metode ini langsung menuju pada komponen *Intellectual Capital*. Variabel-variabel *Intellectual Capital* dikelompokkan dalam kategori, kemudian dibagi dalam komponen-komponen. Masing-masing kelompok *Intellectual Capital*, yaitu *Value Added Capital Employe* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Struktural Capital Value Added* (STVA).

2.2.6. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) ini pertama kali dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997, yang didesain untuk menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. VAICTM merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, laba rugi.

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). *Value added* dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*.

Output (OUT) mempresentasikan revenue dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Beban karyawan tidak termasuk dalam IN, karena peran aktifnya dalam proses *value creation, intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labor expense*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk komponen IN.

Pada model Chen *et.al.* (2005) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) ini mengukur tiga jenis komponen *Intellectual Capital* yaitu :

1. *Value Added Capital Employe* (VACA)

Value Added Employee (VACA) adalah indikator untuk *Value Added* (VA) yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Perhitungan dari model ini adalah diawali dengan mengetahui nilai *Value Added* (VA) perusahaan. *Value Added* (VA) didapatkan dari selisih antara pendapatan dikurangi dengan beban yang dimiliki oleh perusahaan kecuali beban karyawan. *Value Added Capital Employe* (VACA) mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang berupa *capital asset*. Pengelolaan *capital asset* yang baik dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.

2. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) dalam hal ini diukur dari beban gaji dan upah atau beban karyawan yang terlihat pada laporan laba rugi perusahaan. *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak *value added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan

untuk tenaga kerja. Hubungan antara *value added* (VA) dan *human capital* (HC) mengidentifikasi kemampuan dari *human capital* (HC) untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

3. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan penciptaan nilai dimana besarnya nilai *structural capital* (SC) tergantung pada nilai *human capital* (HC) pada perusahaan. *Structural capital value added* (STVA) mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan suatu indikasi pengukuran keberhasilan *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. Semakin besar nilai *human capital* (HC) maka semakin kecil nilai *structural capital* (SC).

Keunggulan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) adalah data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan.

2.2.7. *Kinerja Keuangan*

Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diperoleh melalui hasil laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan gambaran dari hasil kinerja suatu perusahaan dimana laporan keuangan dikeluarkan secara periodik. Pengukuran kinerja keuangan dapat meliputi ROA, ROE, ROI, ATO, DER, CR. Penelitian ini pengukuran kinerja keuangan yang digunakan diantaranya yaitu :

1. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang.

ROA ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi angka ROA yang dihasilkan, maka hasil yang diperoleh untuk perusahaan semakin baik karena perusahaan memperoleh uang lebih pada investasi yang sedikit. Perhitungan ROA dapat diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan total aset :

$$\text{ROA} : \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

ROA = *Return On Asset*

Laba Bersih = Total laba bersih yang perusahaan terima pada periode tahun berjalan dikurangi kewajiban pajak yang harus dibayar

Total Aset = Total jumlah aset pada neraca.

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan teknik lain untuk menganalisis profitabilitas perusahaan. Apabila ROA memperhitungkan profitabilitas perusahaan independen terhadap dana yang dipaki, ROE secara eksplisit menganalisis profitabilitas perusahaan bagi pemilik saham. Laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan bisa dibagi-bagi ke pemilik modal seperti hutang (kredit), saham preferen, dan saham biasa.

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. ROE dapat dihitung dengan membagi laba bersih pada modal saham. ROE yang tinggi mencerminkan peluang investasi yang baik. Perhitungan *Return On Equity* (ROE) dapat diperoleh sebagai berikut :

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

ROE = *Return On Equity*

Laba Bersih = Total laba bersih yang perusahaan terima
dikurangi kewajiban pajak yang harus dibayar

Total Ekuitas = Total jumlah ekuitas pada neraca saldo tahun
berjalan

3. *Growth in Revenue (GR)*

Growth in revenue (GR) merupakan metode pengukuran perubahan pendapatan yang menunjukkan hasil bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh. Perhitungan *Growth in Revenue (GR)* menurut Chen *et. al* (2005) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{GR = [(Current\ year's\ revenues / Last\ year\ revenues)-1] \times 100\%}$$

Keterangan :

Current year's revenues = pendapatan perusahaan tahun ini

Last year's revenues = pendapatan perusahaan tahun lalu

2.2.8. *Market to Book Value (M/B)*

Market to book value merupakan nilai dari suatu perusahaan yang diperoleh dengan mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku saham perusahaan. *Market value* merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan *stakeholder* terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan.

Market to book value bertujuan untuk mengukur seberapa jauh selisih antara nilai pasar perusahaan dengan nilai nilai bukunya. Jika ditemukan selisih yang terlalu jauh diantara nilai pasar dengan nilai buku dalam perusahaan, maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki *hidden asset* yang tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. *Market to book Value* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{MBV Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Dimana Nilai Buku Saham menurut Harmono (2009 : 56) diperoleh dari :

$$\text{Nilai Buku per Lembar} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

2.2.9. Pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran secara utuh hasil kinerja keuangan selama beberapa periode dengan kurun waktu tertentu. Sebagian besar dari hasil penelitian, seperti Badingatus dan Abdul Rohman (2010), serta Ihyahul Ulum (2008) menunjukkan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang dapat mengelolah pengetahuan dan sumber daya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *value added* dan mampu menciptakan *competitive advantage* dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan terhadap peningkatan kinerja keuangan

Klein dan Prusak dalam (Ulum,2009:19) memberikan definisi awal atas *Intellectual Capital*. Mereka menyatakan bahwa *Intellectual Capital* adalah material yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Dalam perusahaan perbankan *Intellectual Capital* ini dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan perbankan, sehingga dapat menghasilkan nilai yang berbeda antar perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya.

Dihubungkan dengan salah satu komponen dari *Intellectual Capital* yaitu *human capital*. *Human capital* meliputi pengetahuan yang dimiliki oleh individu dari suatu organisasi salah satunya yaitu pegawai atau karyawan. Selain itu juga terdapat *structure capital* dan *customer capital*. Keahlian dan keterampilan karyawan mencerminkan *human capital* dalam pengklasifikasian *Intellectual capital*. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan serta teknologi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat memberikan nilai lebih dalam perusahaan tersebut.

Sesuai dengan teori *Flamholtz* yang menjelaskan bahwa individu merupakan sumber untuk menentukan nilai yang berkaitan dengan kerja yang terdiri dari keahlian seseorang yang akan menghasilkan elemen *conditional value* yang menghasilkan nilai dan juga kepuasan seseorang terhadap organisasi. Kepuasan seseorang terhadap organisasi ini, menurut teori *Likert* dan *Bower* dapat disebabkan dengan perilaku manajemen, struktur organisasi serta perilaku manajer dan bawahan yang membentuk persepsi, komunikasi, motivasi, pengambilan keputusan, kontrol dan koordinasi akan mempengaruhi tingkat kesehatan, kepuasan, produktivitas serta prestasi keuangan perusahaan.

2.2.10. Pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap Nilai Pasar

Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan laba yang diperoleh, maka besar kemungkinan deviden yang akan diperoleh para pemegang saham meningkat, hal ini berdampak meningkatnya nilai perusahaan.

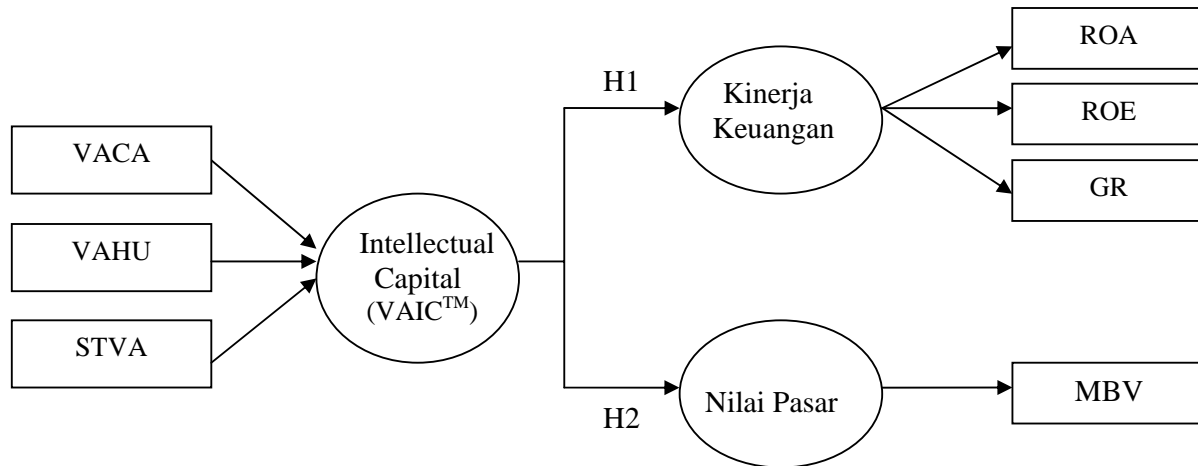
Sama halnya dengan *Intellectual Capital*, *Intellectual Capital* merupakan penciptaan nilai dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan unsur-unsur *Intellectual Capital* yaitu *human capital*, *physical capital*, maupun *structural capital*. Apabila perusahaan itu mampu menggunakan modal intelektualnya dengan baik maka perusahaan tersebut secara tidak langsung dapat menghasilkan nilai lebih terhadap kualitas kinerja perusahaan

Berhubungan dengan teori *Likert* dan *Bower* yang menilai kelompok atau kemampuan produktif dari orang yang berada dalam organisasi yang akan membentuk persepsi, komunikasi, motivasi serta pengambilan keputusan yang akan menghasilkan kesehatan, kepuasan, produktivitas serta prestasi keuangan perusahaan dan berhubungan dengan teori *Flamholtz* yang menjelaskan bahwa individu merupakan sumber untuk menentukan nilai yang berkaitan dengan kerja yang terdiri dari keahlian seseorang yang akan menghasilkan elemen *conditional value* yang menghasilkan nilai dan juga kepuasan seseorang terhadap organisasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, telaah pustaka, serta permasalahan yang telah dikembangkan, dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan *Intellectual Capital* yang diukur dengan model VAICTM yang terdiri dari *Value Added Capital Employe* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Struktural Capital Value Added* (STVA).

Kerangka pemikiran berikut yang digunakan untuk meneliti pengaruh VAICTM terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, GR) dan nilai pasar (MBV)



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Pengaruh *Intellectual Capital*

2.4 Hipotesis

Dari hasil penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Novelina Yunita (2012) meneliti mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010. Hasilnya dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar.

Peneliti lainnya yaitu oleh Badinagtus dan Abdul Rohman (2010) ini mengenai implikasi *Intellectual Capital* terhadap *financial performance, growth dan market value*; studi empiris dengan pendekatan *simplistic specification*. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif

terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan nilai pasar tidak terbukti signifikan dan tidak berpengaruh terhadap modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan Ihyahul Ulum (2008) meneliti tentang *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan perusahaan suatu analisis dengan pendekatan *partial least squares*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia sampai dengan tahun 2006 dan secara rutin (tri wulan) melaporkan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun pengamatan 2004-2005.

Kemudian penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syed Najibullah (2005), meneliti tentang hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan Bank di Bangladesh. Hasilnya dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan bank di Bangladesh.

Untuk menguji kembali dari hasil penelitian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H₂ : *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap Nilai Pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

#